

# EVALUASI MANAJEMEN MGMP: SEBUAH ANALISIS PENTINGNYA, EFEKTIVITAS, TANTANGAN, DAN SOLUSI UNTUK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN



Febri Angraini<sup>1</sup>

## \*Korespondensi :

Email :  
febriangraini31@gmail.com

## Afiliasi Penulis :

<sup>1</sup>Universitas Andalas, Padang,  
Indonesia

## Riwayat Artikel :

Penyerahan : 14 Oktober 2023  
Revisi : 26 November 2023  
Diterima : 29 Desember 2023  
Diterbitkan : 31 Desember 2023

## Kata Kunci :

Manajemen, MGMP, Kepala Sekolah, Guru, Pelatihan

## Keyword :

Management, MGMP  
(Musyawarah Guru Mata Pelajaran), School Principal,  
Teacher, Training

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya MGMP dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan inovasi dalam pendidikan, namun seringkali menghadapi berbagai hambatan dalam efektivitasnya. Maka, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana peran, pengorganisasian, dan pelaksanaan MGMP dapat ditingkatkan serta menemukan solusi untuk hambatan-hambatan yang ada. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis komprehensif terhadap MGMP di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat, dengan penekanan pada pemecahan masalah dan penyusunan strategi peningkatan efektivitas MGMP. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jadwal guru, kurangnya dukungan kepala sekolah, dan keterbatasan dana dan fasilitas adalah hambatan utama dalam efektivitas MGMP. Selain itu, penelitian ini juga mengusulkan beberapa solusi untuk tantangan tersebut, seperti penerapan pendekatan pembelajaran modern seperti *blended learning* dan mendapatkan dukungan finansial dari lembaga eksternal. Hasil ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana MGMP dapat berfungsi dengan lebih efektif dan efisien dalam menunjang pendidikan di wilayah tersebut

## Abstract

*This research is motivated by the importance of MGMP in supporting the development of teacher professionalism and innovation in education, but often faces various obstacles in its effectiveness. So, this research aims to answer the question of how the role, organization and implementation of MGMP can be improved and find solutions to existing obstacles. The novelty of this research lies in the focus of a comprehensive analysis of MGMP in the Bukittinggi and Agam regions, West Sumatra, with an emphasis on problem solving and developing strategies to increase the effectiveness of MGMP. The methodology used in this research is a qualitative case study with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman method. The research results show that differences in teacher schedules, lack of support from school principals, and limited funds and facilities are the main obstacles to the effectiveness of MGMP. Apart from that, this research also proposes several solutions to these challenges, such as the application of modern learning approaches such as *asblended learning* and obtain financial support from external institutions. It is hoped that these results will provide a more in-depth view of how MGMP can function more effectively and efficiently in supporting education in the region.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Dalam lingkup pendidikan, peran guru sangat penting. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran



(MGMP) memegang peran penting dalam mendukung pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan profesionalisme dan inovasi guru. Sayangnya, tantangan – tantangan tertentu seringkali menghambat efektivitas MGMP. Kasus ini terjadi di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus menganalisis dan menjawab tantangan – tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas MGMP dalam mendukung pendidikan. *Pertama*, penelitian ini mencermati perbedaan jadwal guru yang menjadi salah satu tantangan utama dalam mempengaruhi ketersediaan guru untuk berpartisipasi pada kegiatan MGMP, sehingga mempengaruhi kualitas dan efektivitas kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyinkronkan jadwal dan waktu yang paling tepat bagi semua guru agar dapat berpartisipasi dalam MGMP. *Kedua*, penelitian ini menyoroti tantangan seputar kurangnya dukungan kepala sekolah terhadap MGMP. Kepala sekolah berperan penting dalam mendukung MGMP, baik dalam hal penyediaan sumber daya, maupun dalam hal penjaminan kualitas pembelajaran. Penelitian ini mengupayakan kepala sekolah dapat terlibat dan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap MGMP. *Ketiga*, penelitian ini mengkaji kegiatan MGMP yang tidak selalu optimal. Dalam hal ini, penelitian ini memahami dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan MGMP, dan bagaimana hal ini bisa ditingkatkan. Penelitian ini juga menjelajah tantangan seputar keterbatasan dana dan fasilitas yang menghambat efektivitas MGMP. Selanjutnya, mencari solusi bagaimana memperoleh sumber dana dan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan MGMP. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana MGMP dapat mengatasi tantangan – tantangan yang pada akhirnya mendukung pengembangan profesionalisme dan inovasi guru secara lebih efektif dan efisien.

Guru merupakan faktor penentu dalam kesuksesan organisasi pendidikan. Menurut Zahroh (2019), guru adalah kunci utama untuk keberhasilan belajar. Belajar adalah kombinasi dari dua aktivitas yang mencakup pengajaran dan proses belajar itu sendiri. Guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang melibatkan interaksi edukatif dan melakukan banyak inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Rendahnya mutu guru dalam pembelajaran mengharuskan adanya komunitas profesi guru pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP adalah sarana efektif untuk mengatasi kesulitan pada pembelajaran melalui pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Tari Sandi, W. (2020) melihat peran MGMP bahasa Inggris di Klaten, Jawa Tengah, Indonesia sebagai bagian integral dari pengembangan profesional guru mereka atau yang disebut *Teacher Professional Development (TPD)*. Penelitian ini melibatkan 15 orang guru bahasa Inggris dari berbagai sekolah dengan menggunakan metode fenomenologis untuk memahami pengalaman guru tentang kontribusi MGMP terhadap *TPD*. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data dari peserta. Analisis data tiga langkah dari Ary, Jacobs, Sorensen, & Razavieh (2010) yaitu mengenal dan mengorganisir, pengkodean dan pengurangan, serta interpretasi dan representasi digunakan untuk memvalidasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP memberikan banyak manfaat untuk *TPD*. Namun, beberapa aspek perlu diperbaiki, seperti penelitian tentang kebutuhan pelatihan guru, memberikan supervisi pascapelatihan yang berkelanjutan, dan membuat sistem yang sederhana dan efisien terkait administrasi sekolah. Untuk arah penelitian di masa depan, harus berfokus pada peningkatan faktor – faktor tersebut.

Yerimadesi, Y. (2019) menyusun hasil kegiatan pelayanan masyarakat melalui program kemitraan masyarakat Universitas Negeri Padang tahun 2018. Kegiatan ini

bertujuan meningkatkan kompetensi guru kimia di grup kimia Kota Padang melalui pelatihan berbasis materi pembelajaran penemuan terbimbing. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan workshop kepada 53 orang guru grup kimia Padang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk tanggapan guru dan siswa. Uji coba produk dilakukan pada 27 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padang tahun ajaran 2018/2019. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan momen Cappa Cohen. Dari hasil analisis kuesioner tanggapan guru kimia terhadap pelaksanaan dan penyajian materi oleh narasumber secara berurutan, persentase rata-rata adalah 88% dan 91% dengan kategori kedua aspek yang dinilai sangat tinggi. Dari analisis kuesioner respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul kimia berbasis penemuan terbimbing, nilai rata-rata momen kappa adalah 0,85 untuk respon kuesioner guru dengan kategori sangat tinggi dan 0,70 untuk respon kuesioner siswa dengan kategori tinggi. Disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis penemuan terbimbing dapat meningkatkan kompetensi guru.

Selanjutnya, kegiatan MGMP juga dilakukan oleh Amelia, S., Qudsi, R., & Herlina, S. (2022) untuk memberikan pelatihan pemanfaatan *Microsoft Powerpoint* dengan bantuan *Quizizz* sebagai media pembelajaran khusus untuk mahasiswa S3 yang fokus pada bidang matematika di Universitas Pekanbaru. Dalam implementasi pelatihan ini, para mahasiswa diberi materi dan langsung mempraktikkan pembuatan media pembelajaran menggunakan *Microsoft Powerpoint* dengan bantuan *Quizizz*. Kegiatan ini berlangsung di Universitas Pekanbaru dengan 15 orang mahasiswa S3 matematika sebagai peserta. Pelaksanaan dilakukan secara *offline* (tatap muka) yang dibagi ke dalam dua tahapan, yakni pemaparan materi dan pendampingan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para mahasiswa memahami dan mampu membuat media *Microsoft Powerpoint* dengan bantuan *Quizizz* sehingga dapat mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar secara *online* maupun *offline*. Kemudian, kegiatan pelayanan masyarakat oleh Arghob (2022) bertujuan memberikan pelatihan media pembelajaran berbasis laboratorium virtual bagi guru-guru MGMP IPA MTs di Kabupaten Kudus. Laboratorium virtual yang di gunakan berasal dari laman <http://phet.colorado.edu> di mana materi Laboratorium Virtual lengkap, mulai dari Kimia, Fisika, Biologi, Ilmu Bumi, serta matematika, dan juga ada klasifikasi sesuai tingkat sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA dan Perguruan Tinggi.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru dengan mata pelajaran yang sama untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, MGMP sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Dalam situasi pandemi global seperti COVID-19, pendidikan menghadapi tantangan yang lebih besar, dan peran MGMP menjadi semakin vital. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap MGMP di wilayah Bukittinggi dan Agam adalah langkah yang relevan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. MGMP bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan dan inisiatif. Guru Kimia yang merupakan anggota MGMP Kimia Kota Padang Panjang menerima pelatihan dan bantuan dalam membuat Perpustakaan *Online* sebagai basis data. Pelatihan ini kemudian diikuti dengan aplikasi dalam penyusunan karya ilmiah berdasarkan data hasil belajar siswa di setiap sekolah. Hasil uji efektivitas pelatihan menunjukkan bahwa koefisien variasi telah menurun dari 2,75% menjadi 1,63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persiapan penulisan ilmiah telah berhasil diterapkan kepada

guru–guru MGMP Kimia Kota Padang Panjang (Zainul et al. 2019). Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengembangan keterampilan penulisan ilmiah guru, penerapan model baru, dan dampaknya terhadap partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah. Aktivitas kerja sama guru dalam MGMP memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan, yang tercermin dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pembelajaran (Kayati 2020). Lembaga pendidikan dan sekolah dapat mengambil langkah–langkah konkret untuk meningkatkan kerja sama guru dan meningkatkan kualitas Pendidikan.

Program Pengabdian Masyarakat (PkM) di tahun 2022 oleh Sujana, I. M., Waluyo, U., Soepriyanti, H., & La Ode, A. H. (2022) bertujuan untuk *Pertama*, meningkatkan kompetensi spesifik dari populasi target – dalam hal ini adalah anggota MGMP bahasa Inggris dalam pengembangan instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan Laporan Publikasi Ilmiah (PI). *Kedua*, merangsang peningkatan produktivitas anggota MGMP bahasa Inggris dari SMK di Kota Mataram, dalam publikasi ilmiah berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Audiens utama program ini adalah guru–guru bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP bahasa Inggris SMK di Kota Mataram sebagai MGMP Binaan Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram. Program ini melibatkan 20 orang guru dan beberapa mahasiswa yang sedang menempuh Program Doctoral di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Selama program ini, mereka telah berhasil menghasilkan proposal PTK yang dijalankan secara kolaboratif. Aktivitas yang direncanakan berbentuk *workshop* dan sesi pendampingan, dengan penerapan mode offline untuk sinkronisasi persepsi dan diskusi terkait pelaksanaan dan pelaporan, serta mode *online* dengan memanfaatkan *platform Google Classroom* dan *Google Meet*. Secara keseluruhan, dari berbagai aktivitas PkM ini dapat disimpulkan bahwa (1) kegiatan PkM telah berjalan sesuai dengan rencana, dengan sukses memadukan metode *online* dan *offline*; (2) melalui pendekatan gabungan ini, *audiens* dapat mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan ilmiah; dan (3) Proses pendampingan akhir dari berbagai PTK yang sedang dilaksanakan, dengan dua dari empat yang diharapkan telah mencapai Siklus 2.

Tujuan dari studi Andris, V. (2023) adalah untuk melakukan pelatihan penggunaan aplikasi *Mendeley* yang berbasis pada empat prinsip *4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication)* untuk guru–guru madrasah di area Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Barat. Aplikasi *Mendeley* dirancang untuk memudahkan penulis dalam proses penulisan sitasi dan pengorganisasian referensi yang telah digunakan atau akan digunakan nantinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pelatihan berbasis 4C yang mencakup berpikir kritis, berkreasi, bekerja sama atau berkolaborasi dan berkomunikasi. Pelatihan ini dilaksanakan di POKJA IPA Jakarta Barat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sangat positif, semua peserta menunjukkan respon yang baik. Tahapan pelatihan meliputi: *Pertama*, berpikir kritis dimana individu dituntut untuk mencari masalah dan solusinya. *Kedua*, kreativitas yaitu mempelajari langkah–langkah penggunaan aplikasi *Mendeley*. *Ketiga*, kolaborasi adalah dalam tahap ini individu mulai menyusun sitasi dan referensi dengan menggunakan aplikasi *Mendeley* dalam penulisan karya ilmiah. *Keempat*, komunikasi, peserta diajak berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dan solusi sepanjang pelatihan.

Peningkatan penggunaan *mobile learning* oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah implikasi dari disrupsi dalam sektor pendidikan sebagai respon terhadap

kebijakan Merdeka Belajar. Persepsi guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar didasarkan pada tiga perspektif. *Pertama*, kebijakan tersebut dianggap sebagai kritik terhadap praktik pendidikan tradisional. *Kedua*, kebijakan ini dilihat sebagai ruang kemandirian dengan peraturan yang lebih terbuka bagi siswa dan sekolah. *Ketiga*, kebijakan ini dianggap sebagai upaya pembebasan pendidikan dari pengekangan dan tekanan sosial politik (Thohir et al. 2021). Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan Merdeka Belajar memengaruhi praktik pengajaran guru PAI dan bagaimana merespons disrupsi dalam pendidikan dengan mengadopsi *mobile learning* dalam konteks pendidikan jarak jauh berbasis teknologi informasi. Kemudian penelitian Tsuroyya, E., & Arif, M. (2021) mengungkap peran MGMP SKI MA DIY dalam melaksanakan KMA 183 dan 184 tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif – analitis yang dilakukan di Yogyakarta pada MGMP SKI MA DIY. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tersebut mencakup sosialisasi, implementasi, dan pemantauan kebijakan. Sosialisasi implementasi kebijakan tidak hanya dilakukan dalam rapat internal manajemen, tetapi juga dalam rapat manajemen dengan anggota MGMP. Implementasi kebijakan dilaksanakan dengan dua cara, yaitu penentuan program kerja sebagai panduan untuk kegiatan lapangan, dan pelaksanaan program kerja sebagai laporan kemajuan MGMP. Sedangkan untuk pemantauan implementasi kebijakan menggunakan dua metode, yaitu ekstraksi informasi dari FGD dan pendistribusian *Google Form* untuk melacak implementasi kebijakan.

Sebagai teknologi yang semakin canggih dan esensial dalam kehidupan sehari – hari, komputer memberikan nilai tambah sebagai alat pembelajaran dengan keunggulannya dalam presentasi grafik. Dengan tampilan yang menarik dan interaktif, komputer dapat secara leluasa memanipulasi representasi visual model matematika, menjadikannya lebih mudah dipahami. Tidak hanya itu, Aplikasi *Google Site* juga menjadi alternatif media pembelajaran yang sangat tepat dalam proses pembelajaran. Dilengkapi dengan perangkat lunak dinamis, hal ini membuka kesempatan emas bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar matematika. Dalam PkM yang dikembangkan Aminah (2018), terlihat bahwa pelatihan penggunaan dan pemanfaatan *Google Site* untuk pengajaran dan administrasi sekolah menjadi tujuan utama yang sangat berpotensi membantu guru, khususnya di SMP Kabupaten Cirebon. Melalui metode pendekatan yang efisien yaitu mengadakan pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam mendesain bahan ajar berbasis literasi matematis, permasalahan yang dihadapi guru dapat teratasi. Hasil akhir yang diharapkan adalah semua guru akan mampu dengan mudah mengoperasikan dan memanfaatkan *Google Site*, sehingga tentunya akan menambah pengetahuan mereka dan memperkaya metode pengajaran mereka sebagai seorang pendidik.

Heroza (2019) mengemukakan bahwa implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di tingkat SMA dalam kerangka MGMP di Kabupaten Indragiri Hilir Riau sudah berjalan tetapi masih terdapat beberapa indikator yang belum dapat diimplementasikan dengan optimal. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum sepenuhnya tereksekusi, fakta ini ditandai oleh belum terimplementasinya beberapa indikator literasi sekolah. Sejumlah alasan utama yang menyebabkan hal ini adalah tenaga kependidikan yang belum sepenuhnya mengadopsi kebiasaan membaca selama 15 menit, dan belum terbentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim dengan fungsi serupa yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Selain itu, belum sepenuhnya terpenuhinya kebutuhan pada bahan literasi teks di kelas, koridor, dan area lain di sekolah, serta



kendala anggaran juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi. Aktivitas literasi yang berjalan masih pada tahap pembiasaan diri membaca, dan program terstruktur yang mendukung masih hanya menjadi rencana. Ditambah lagi, sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk menunjang GLS, termasuk jumlah komputer yang terkoneksi internet, masih jauh dari cukup.

Supervisor sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan kepala sekolah dan guru di sekolah–sekolah, serta dapat memberdayakan guru melalui MGMP dan kepala sekolah melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Kerjasama yang kokoh antara pemangku kepentingan terkait sangat penting. Hubungan antara sekolah dan masyarakat, di mana semakin baik tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, semakin besar penghargaan mereka terhadap lembaga–lembaga pendidikan. Fokus utama adalah meningkatkan kualitas pendidikan, dan pentingnya transparansi dalam manajemen pendidikan juga disoroti dalam konteks ini, (Hiroko 2016). Di Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu syarat yang sering diwajibkan untuk guru yang ingin naik pangkat. PTK merupakan bagian penting dari penilaian kinerja guru dan proses peningkatan karir. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pelaksanaan PTK di sekolah (Waluyo et al. 2022). Guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran aktif dalam membantu guru–guru meningkatkan kompetensi profesional mereka. Upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melibatkan penyelenggaraan seminar dengan mengundang pembicara yang kompeten (Arifin 2019). Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui penyelenggaraan seminar dengan mengundang pembicara yang kompeten. Seminar–seminar ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperluas wawasan mereka, mendiskusikan isu–isu terkini dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dan meningkatkan keterampilan pengajaran mereka.

Kemampuan guru bahasa Jawa dalam menginstal *font Hanacaraka* di perangkat komputer, mengetik skrip bahasa Jawa dengan baik, dan membuat materi pembelajaran berbasis bahasa Jawa yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka dalam bentuk kartu *flash*, *meme*, *strip* komik, dan *running text*. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam hal ini. Selain itu, guru bahasa Jawa juga mampu membuat materi pembelajaran yang lebih terpersonalisasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini melibatkan anggota dan administrator MGMP bahasa Jawa tingkat SMP dari berbagai sekolah di Kabupaten Klaten (Aribowo 2018). Melalui kegiatan ini, MGMP berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar bahasa Jawa, serta dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan lingkungan siswa. Peran MGMP dalam membimbing guru Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan wawasan mereka tentang perkembangan terbaru dalam dunia Pendidikan (Roziqin and Baqi 2021). Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme dan menghasilkan manfaat yang lebih luas dalam dunia pendidikan. Dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya, guru dapat tumbuh dan berkembang dalam peran meningkatkan kualitas pendidikan. Pada laman GTK Kemdikbud (2019), disampaikan bahwa adanya pelatihan berbasis zona dengan cara mengoptimalkan MGMP, berikut pernyataannya:

*“MGMP dilaksanakan dengan sistem in, on, in, on yang setara dengan 82 jam pelajaran atau terakui dengan 2 kredit. Harapannya dengan pendekatan MGMP*

bisa menjadi solusi para guru untuk meningkatkan mutu, kompetensinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada pun IN (*In service learning*) yaitu dilaksanakan di kelompok kerja dalam zonasi, guru berkumpul dalam komunitas pembelajarannya untuk membahas dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian berorientasi HOTS. ON (*On the job learning*) yaitu hasil pertemuan di kelompok kerja dalam zonasi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai mata pelajarannya".



Gambar 1. Pengoptimalan MGMP

MGMP Wilayah Bukittinggi dan Agam Sumatera Barat memiliki sejarah dan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan. Meskipun demikian, MGMP di wilayah ini juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam kualitas pengajaran dan pengembangan guru, seperti manajemen yang belum optimal, konflik jadwal, dan keterbatasan sumber daya. MGMP dianggap sebagai instrumen yang penting dalam memajukan kualitas pendidikan di wilayah ini. MGMP berperan sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, serta mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional. Efektivitas manajemen MGMP dapat mempengaruhi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa secara langsung. Namun, kendala dalam efektivitas manajemen MGMP mungkin muncul, di antaranya kurangnya sumber daya, kurangnya partisipasi guru, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya MGMP. Untuk meningkatkan mutu MGMP, solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kepedulian dan dukungan dari *stakeholder* pendidikan, pelatihan manajemen bagi pengurus MGMP, dan promosi yang lebih luas tentang manfaat MGMP bagi guru. Dengan mengkaji peran dan manajemen MGMP di Bukittinggi dan Agam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan efektivitas MGMP dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan tingkatan Sekolah Dasar, SMP, dan SMA se – tingkat di wilayah Bukittinggi dan Agam.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Bukittinggi dan Agam, serta wilayah lain yang memiliki kondisi serupa. Kualitas pendidikan secara langsung dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia suatu daerah atau negara dan berpotensi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan daerah tersebut dalam jangka panjang. Selain itu, mengingat manfaat dan potensi MGMP sebagai wadah pengembangan profesional guru,

efektivitas manajemen MGMP sebaiknya menjadi perhatian utama. Penelitian ini perlu dilakukan karena perlu ada peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana optimasi manajemen MGMP dapat dilakukan dan berdampak pada mutu pendidikan. Keuntungan konkret yang diharapkan dari penelitian ini meliputi pengembangan strategi dan rekomendasi untuk optimasi manajemen MGMP. Diharapkan setelah penelitian ini selesai, praktik – praktik MGMP dapat ditingkatkan, tidak hanya di Bukittinggi dan Agam, tetapi juga di wilayah lain dengan kondisi serupa. Perbaikan dalam efektivitas manajemen MGMP dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi para pemangku kebijakan pendidikan, pengurus MGMP, dan guru untuk lebih memahami pentingnya MGMP dan bagaimana mengelolanya dengan lebih efektif. Selanjutnya, hasil penelitian ini berpotensi untuk mempromosikan perbaikan dan inovasi dalam praktik MGMP dan pendidikan secara umum.

Tantangan ini memengaruhi efektivitas MGMP dalam mengembangkan inovasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut juga perlu dicari. Pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana MGMP dapat berperan dalam pendidikan di Bukittinggi dan Agam akan membantu dalam mengevaluasi solusi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menemukan solusi yang dapat meningkatkan produktivitas MGMP dan kontribusi mereka dalam pembangunan pendidikan di wilayah ini. Dianjurkan agar pemerintah mencabut regulasi yang melarang sekolah mengumpulkan dana dari orangtua, dengan tujuan memungkinkan sekolah merancang program peningkatan sekolah dengan pengawasan dan kontrol yang ketat untuk mencegah penyimpangan (Winingsih, Agung, and Sulistiono 2019). Sekolah dapat merancang program perbaikan dengan lebih fleksibilitas, dan dalam hal ini, mereka harus tunduk pada pengawasan dan kontrol yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan atau penyimpangan dana yang diperoleh dari orangtua. Pengaruh partisipasi orangtua memiliki efek yang signifikan dan memberikan kontribusi penting dalam mendukung partisipasi guru dalam kegiatan KKG/MGMP. Pelatihan MGMP memberikan kontribusi sebesar 53,3% terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan MGMP cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan. Insentif, dalam hal ini, juga berperan signifikan dengan kontribusi sebesar 62,8% terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian insentif kepada guru dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Secara keseluruhan, gabungan pelatihan MGMP dan insentif memberikan kontribusi sebesar 71,89% terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan insentif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, (Maghfira et al. 2020). Pendekatan yang melibatkan pelatihan MGMP dan pemberian insentif kepada guru dapat meningkatkan kinerja mereka secara signifikan. Hal ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs swasta di Kecamatan Curup, dan dapat menjadi pedoman bagi upaya perbaikan kinerja guru di sekolah – sekolah serupa.

Penelitian ini menggunakan konsep MGMP sebagai wadah yang penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme dan inovasi guru. Melalui penggunaan metode penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada memahami berbagai tantangan operasional dan struktural yang dihadapi oleh MGMP, termasuk perbedaan jadwal guru, dukungan kepala sekolah yang kurang, kegiatan yang tidak optimal, dan tantangan terkait dana dan fasilitas. Untuk memecahkan masalah ini, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi. *Pertama*, harmonisasi jadwal antara guru untuk memastikan efektivitas partisipasi dalam MGMP. *Kedua*, peningkatan dukungan dari kepala sekolah,



baik dalam hal penyediaan sumber daya maupun penjaminan kualitas pembelajaran. *Ketiga*, peningkatan kualitas kegiatan MGMP sehingga lebih optimal. *Keempat*, mencari sumber dana dan fasilitas tambahan untuk mendukung kegiatan MGMP, salah satunya dengan mendapatkan dukungan finansial eksternal dari lembaga seperti Universitas Negeri Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana MGMP dapat mengatasi masalah – masalah ini dan pada akhirnya mendukung pengembangan profesionalisme dan inovasi guru secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti berusaha untuk memahami fenomena kompleks yang terjadi dalam konteks yang sebenarnya, yaitu kesulitan – kesulitan yang dihadapi MGMP di Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan tata usaha yang terlibat dalam MGMP. Mereka dipilih karena perannya yang vital dalam pelaksanaan dan manajemen MGMP. Melibatkan berbagai pihak ini memungkinkan peneliti mendapatkan perspektif yang berbeda dan lebih lengkap tentang tantangan dan solusi yang berkaitan dengan MGMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana MGMP dilaksanakan dan manajemennya. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen – dokumen yang berkaitan dengan MGMP seperti pedoman, agenda, dan laporan pertemuan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (2014). Teknik ini melibatkan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Seluruh proses ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana MGMP di wilayah ini dapat berfungsi dengan lebih efektif.

Pada penelitian ini, dirumuskan peran, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan, dan solusi dalam konteks Musyawarah Guru Mata Pelajaran di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Dengan melihat inovasi guru dan pengembangan profesionalisme, penelitian ini mencoba memahami bagaimana kontribusi unik dari konteks wilayah Bukittinggi dan Agam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas MGMP dalam mendukung pendidikan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang efektivitas MGMP dalam mendukung pendidikan, serta memberikan solusi dan rekomendasi untuk perbaikan dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih baik dalam penyelenggaraan MGMP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memahami secara mendalam peran MGMP di Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Lokasi penelitian dipilih karena kedua wilayah tersebut memiliki sejarah yang kuat dalam pengorganisasian MGMP dan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, dan tata usaha yang terlibat dalam MGMP di wilayah tersebut. Waktu penelitian berlangsung dari Januari 2023 hingga Maret 2023. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan MGMP dan suasana di lingkungan MGMP. Wawancara dilakukan dengan responden yang terlibat dalam MGMP untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan, dan solusi

yang terkait dengan MGMP. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan. Analisis data akan mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Table 1** Hasil Wawancara

No	Tema Penelitian	Pak Edi (Guru PAI)	Kepala Sekolah SMPN 1	Kepala Sekolah SMPN 3	Ibu Nur
1	Variabel Penelitian	<i>Learning organization dan sharing knowledge</i> menjadi variabel menarik. Berfokus pada guru MGMP yang ingin meningkatkan inovasi, serta variabel "iklim organisasi MGMP."			
2	Deskripsi MGMP		MGMP adalah tempat di mana guru dengan mata pelajaran yang sama berkumpul, berdiskusi, dan bertemu satu kali dalam seminggu untuk berbagi pengetahuan dan belajar bersama.		
3	Manajemen MGMP		Manajemen MGMP dianggap belum optimal karena faktor waktu guru yang berbeda sekolah yang menyebabkan bentrokan jadwal.		
4	Harapan dan Dana Eksternal			Harapan MGMP adalah menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman seperti	

No	Tema Penelitian	Pak Edi (Guru PAI)	Kepala Sekolah SMPN 1	Kepala Sekolah SMPN 3	Ibu Nur
				blended learning. Dana eksternal, seperti dari Universitas Negeri Padang, membantu memberikan pelatihan untuk guru dalam MGMP.	
5	Tantangan MGMP	Tantangan termasuk kegiatan yang tidak selalu optimal dan masalah terkait LKS. Pusat tidak lagi memberikan fasilitas dan dana sebanyak sebelumnya karena anggaran tidak lagi dialokasikan untuk MGMP.			
6	Tujuan MGMP				Tujuan MGMP adalah mendapatkan sertifikat sebagai kegiatan pelatihan dan mendukung kenaikan pangkat guru dengan menghasilkan karya ilmiah

Responden dari ketiga pihak sepakat dalam mendeskripsikan MGMP sebagai tempat di mana guru dengan mata pelajaran yang sama berkumpul, berdiskusi, dan bertemu secara rutin untuk berbagi pengetahuan dan belajar bersama. Deskripsi ini mencerminkan pemahaman bersama tentang peran dan fungsi MGMP dalam komunitas guru. Responden mengungkapkan kesamaan dalam mengidentifikasi variabel penelitian yang menarik, yaitu *"learning organization"* dan *"sharing knowledge."* Mereka semua mengakui bahwa variabel ini memiliki dampak signifikan terutama terkait dengan upaya meningkatkan inovasi guru dalam MGMP. Selain itu, variabel "iklim organisasi MGMP" juga menjadi perhatian, menunjukkan kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja dalam menciptakan inovasi. Responden dari tiga pihak juga sepakat tentang tujuan MGMP, yang mencakup upaya mendapatkan sertifikat sebagai kegiatan pelatihan dan

mendukung kenaikan pangkat guru dengan menghasilkan karya ilmiah. Ini menunjukkan bahwa MGMP berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru.

Responden juga mencatat bahwa manajemen MGMP masih belum optimal. Mereka secara seragam menunjukkan bahwa faktor–faktor seperti perbedaan jadwal guru dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah menghambat pelaksanaan yang lebih efektif. Ini menyoroti tantangan nyata yang perlu diatasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas MGMP. Tantangan yang dihadapi MGMP juga teridentifikasi secara seragam oleh responden. Tantangan ini mencakup kegiatan yang tidak selalu optimal, masalah terkait dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta keterbatasan fasilitas dan dana yang disebabkan oleh alokasi anggaran yang semakin berkurang dari pusat. Ini menunjukkan bahwa MGMP di Bukittinggi dan Agam perlu mengatasi hambatan. Responden memiliki harapan yang sejalan, yaitu menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman, seperti pendekatan *blended learning*. Mereka juga mencatat bahwa dana eksternal, seperti yang diberikan oleh Universitas Negeri Padang, telah memberikan kontribusi penting dalam memberikan pelatihan bagi guru di MGMP.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pentingnya Peran MGMP***

Penelitian ini memperkuat pemahaman pentingnya peran MGMP dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Melalui wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, terungkap bahwa MGMP memberikan wadah yang sangat berharga bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa MGMP berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu guru untuk terus belajar dan berkembang. Dalam menggambarkan pentingnya peran MGMP, penelitian ini menemukan bahwa MGMP memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan. Guru–guru yang terlibat dalam MGMP memiliki kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. MGMP menciptakan lingkungan yang mendorong pertukaran ide dan praktik terbaik antara guru dengan mata pelajaran yang sama. Ini sejalan dengan konsep organisasi pembelajaran di mana budaya belajar bersama dan berbagi pengetahuan merupakan elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan berfungsinya MGMP sebagai wadah kolaborasi ini, guru dapat terus memperbarui metode pengajaran mereka dan memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan relevan dengan perkembangan terkini.

Pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana peran, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tantangan MGMP di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Melalui data yang diperoleh dari wawancara, penelitian ini berupaya menafsirkan temuan dan mengaitkannya dengan pengetahuan dan teori yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang MGMP. Hasil wawancara menunjukkan bahwa MGMP di wilayah ini berperan penting sebagai tempat bertukar pengetahuan dan belajar bersama bagi guru. Variabel "*learning organization*" dan "*sharing knowledge*" diidentifikasi sebagai faktor penting yang mendukung peran MGMP. Namun, pengorganisasian dan pelaksanaan MGMP dianggap belum optimal, terutama karena

perbedaan jadwal guru dan kurangnya dukungan kepala sekolah. Temuan ini konsisten dengan struktur teori yang ada, yang mengemukakan bahwa manajemen yang baik, dukungan pimpinan, dan sumber daya yang memadai penting untuk efektivitas MGMP. Dalam konteks ini, penelitian ini memunculkan teori baru bahwa sumber dukungan eksternal, seperti dari Universitas Negeri Padang, dapat membantu mengatasi hambatan dana dan fasilitas di MGMP. Masalah berkaitan dengan LKS dan kurangnya optimalisasi kegiatan juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Solusi yang diusulkan adalah menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti pendekatan *blended learning*, dan mencari sumber dana tambahan untuk mendukung MGMP.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menghasilkan pengetahuan baru tentang bagaimana MGMP dapat berfungsi dengan lebih efektif untuk mendukung peningkatan inovasi dan profesionalisme guru. Meski demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji dan memperdalam pengertian mengenai tantangan dan solusi yang ada di MGMP di wilayah lain. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan kepala sekolah sangat penting untuk efektivitas MGMP. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menjamin kualitas pembelajaran yang terjadi dalam MGMP. Namun, hasil penelitian menunjukkan kurangnya dukungan dari kepala sekolah, terutama dalam hal waktu dan sumber daya, menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan MGMP. Oleh karena itu, peningkatan peran dan dukungan kepala sekolah dalam MGMP menjadi solusi yang perlu diterapkan untuk mengatasi tantangan ini.

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kegiatan MGMP yang tidak selalu optimal. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab, namun pada khususnya penelitian ini menyoroti perbedaan jadwal guru sebagai hambatan utama. Hal ini mengharuskan MGMP untuk merancang dan menerapkan jadwal yang lebih sinkron dan fleksibel, sehingga dapat memaksimalkan partisipasi guru dalam setiap kegiatan. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran modern, seperti *blended learning*, dapat menjadi solusi yang efektif untuk masalah jadwal dan optimalisasi kegiatan MGMP. Selain itu, keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan MGMP. Fasilitas dan dana yang memadai merupakan pendukung penting untuk kelancaran setiap kegiatan dalam MGMP. Untuk itu, penelitian ini menyarankan bahwa MGMP di Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat dapat menggali potensi dana dan fasilitas dari pihak eksternal, seperti Universitas Negeri Padang, untuk membantu memenuhi kebutuhan ini. Melalui usaha perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan, diharapkan MGMP dapat berfungsi dengan lebih efektif dan efisien dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan profesionalisme para guru.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa efektivitas manajemen MGMP masih memerlukan perbaikan. Terdapat tantangan terkait perencanaan, koordinasi, dan dukungan dari kepala sekolah dalam memastikan kelancaran dan produktivitas kegiatan MGMP. Hal ini menggarisbawahi perlunya upaya untuk meningkatkan manajemen MGMP agar dapat lebih efisien dalam mencapai tujuannya. Rekomendasi yang muncul meliputi penyelarasan jadwal guru, pelibatan kepala sekolah secara aktif, dan pengembangan perangkat manajemen yang lebih baik. Meskipun peran MGMP sangat penting, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas manajemen MGMP masih memerlukan perbaikan. Masalah seperti konflik jadwal guru, kurangnya koordinasi yang efektif, dan dukungan yang bervariasi dari kepala sekolah dapat menghambat produktivitas MGMP. Perencanaan yang lebih baik, termasuk sinkronisasi jadwal guru,



serta komunikasi yang lebih efektif antara semua pihak terlibat, termasuk kepala sekolah, perlu diimplementasikan. Manajemen yang lebih efektif akan memastikan bahwa MGMP dapat beroperasi dengan lebih mulus, memaksimalkan potensinya dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP juga terungkap dalam penelitian ini. Tantangan tersebut meliputi konflik jadwal guru, permasalahan terkait fasilitas dan dana, serta isu – isu pengorganisasian yang dapat memengaruhi efektivitas MGMP. Meskipun tantangan ini nyata, pengertian mendalam mengenai hambatan tersebut telah membuka pintu untuk identifikasi solusi yang dapat mengatasi masalah ini. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP sangat nyata. Konflik jadwal guru menciptakan hambatan bagi partisipasi aktif dalam MGMP, yang merupakan tantangan yang dapat diatasi melalui perencanaan yang lebih cermat dan sinkronisasi jadwal. Masalah terkait dengan fasilitas dan dana, serta isu – isu pengorganisasian yang melibatkan peran pusat dalam alokasi sumber daya, juga merupakan tantangan yang signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mendapatkan dukungan eksternal, terutama dalam hal dana, dan mengatasi masalah – masalah ini melalui pemikiran kreatif dan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan pihak eksternal lainnya. Solusi yang dapat meningkatkan produktivitas MGMP.

Sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi, penelitian ini juga menyoroti berbagai solusi yang dapat meningkatkan produktivitas MGMP. Solusi – solusi tersebut mencakup upaya untuk menyinkronkan jadwal guru, meningkatkan koordinasi dengan kepala sekolah, mengidentifikasi sumber daya alternatif, dan memanfaatkan potensi kolaborasi dengan lembaga pendidikan eksternal. Solusi – solusi ini diharapkan dapat membantu MGMP dalam menjalankan peran mereka dengan lebih efektif. Untuk meningkatkan produktivitas MGMP, penelitian ini mengusulkan sejumlah solusi yang dapat diimplementasikan. Upaya untuk menyinkronkan jadwal guru, meningkatkan koordinasi dengan kepala sekolah, dan memperbaiki manajemen menjadi prioritas. Mengidentifikasi sumber daya alternatif dan memanfaatkan potensi kolaborasi dengan lembaga pendidikan eksternal, seperti yang ditunjukkan oleh dukungan dari Universitas Negeri Padang, dapat membantu dalam mengatasi tantangan terkait dana dan fasilitas. Dengan mengimplementasikan solusi ini, MGMP dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan wawasan penting tentang peran, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan, dan solusi dalam konteks Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Sesuai dengan tujuan penelitian, peran MGMP sebagai ruang bagi guru untuk berbagi pengetahuan dan belajar bersama telah diidentifikasi dan dikonfirmasi. MGMP memiliki peran yang signifikan dalam mendukung inovasi dan pengembangan profesionalisme guru. Dalam hal pengorganisasian dan pelaksanaan, penelitian ini menunjukkan bahwa MGMP menghadapi beberapa tantangan, termasuk perbedaan jadwal guru, kurangnya dukungan kepala sekolah, dan kegiatan yang tidak selalu optimal. Namun, strategi dan solusi juga telah diusulkan, termasuk harmonisasi jadwal antara guru, peningkatan dukungan dari kepala sekolah, serta penerapan model pembelajaran yang lebih modern *seperti blended learning*. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan terkait dana dan fasilitas yang memadai. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan potensi dana dan dukungan eksternal, seperti dari Universitas Negeri Padang, sebagai sarana untuk membantu

mengatasi hambatan ini. MGMP memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan di Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Namun, ada hambatan tertentu yang harus diatasi untuk memaksimalkan efektivitasnya. Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu MGMP untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendukung pengembangan profesionalisme guru dengan lebih efektif. Studi ini telah berkontribusi terhadap pengetahuan luas tentang bagaimana MGMP berfungsi dan bagaimana efektivitasnya dapat ditingkatkan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji dan memperdalam pemahaman kita tentang tantangan dan solusi yang ada dalam MGMP di wilayah lain dan dalam berbagai konteks.

## REFERENSI

- Aminah, N. and Wahyuni, I. (2018). Design of Capability Measurement Instruments Pedagogic Content Knowledge (PCK) for Prospective Mathematics Teachers. *J.Phys.:Conf.Ser.*1013 012112. online : <http://iopscience.iop.org/issue/1742-6596/1013/1>
- Argheb Khofya Haqiqi, Rukhaini Fitri Rahmawati, Zidni Azizati, Ummi Nur Laila Sulistyani, & Wakhid Fitri Albar. (2022). Virtual laboratory –based learning media training for MGMP IPA teachers at Madrasah Tsanawiyah in Kudus Regency. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON –UCE 2022)*, 4, 101 –106. Retrieved from <https://icon-uce.com/index.php/icon-uce/article/view/14>
- Amelia, S., Qudsi, R., & Herlina, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Microsoft Powerpoint Berbantuan Quizizz Kepada Guru MGMP Matematika SMP Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(1), 27 – 33
- Andris, V. (2023). Aplikasi Mendeley Berbasis 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication) dalam Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru di Pokja MGMP IPA Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 1016 – 1027. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2225>
- Aribowo, Eric Kunto. 2018. "Digitalisasi Aksara Jawa dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten." *Warta LPM* 21 (2): 59 – 70. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5620>.
- Arifin, Arifin. 2019. "The Role of MGMP Civic Education in Improving Professional Competence of Teacher." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 4 (2): 249 – 64. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.557>.
- Sri Heroza, Vismaia S. Damaianti, & Yulianeta. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tingkat SMA di MGMP Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1064>
- Hiroko, Ikhfan Haris<sup>1</sup>; Fory A. Naway<sup>2</sup>; Wiwy T. Pulukadang<sup>3</sup>; 2016. "School Supervision Practices in the Indonesian Education System; Perspectives and Challenges Ikhfan," 1 – 23.
- Kayati, Afiyah Nur. 2020. "Kolaborasi Guru Dalam Mgmp Sebagai." *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam p-ISSN:2086-9088*, 11: 31 – 47. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/3839>.
- Maghfira, Intan, Saidil Mustar, Ifnaldi, and Riza Faishol. 2020. "Pelatihan musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) DAN" XX (July): 1 – 23.
- Roziqin, Muhamad Khoirur, and Sholeh Abdul Baqi. 2021. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sma Di Kabupaten Jombang." *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6 (1): 55 – 76. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1550>.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Soepriyanti, H., & La Ode, A. H. (2022). Workshop dan Pendampingan MGMP Bahasa Inggris SMK Kota Mataram dalam Implementasi dan Pelaporan Publikasi Ilmiah. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 2(2), 229 – 236.
- Tari Sandi, W. (2020). An Analysis Of Teacher Professional Development Through English Teacher Working Group (MGMP) At SMPN 20 Bengkulu In Academic Year 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Thohir, Muhammad, Samsul Ma'arif, Junaedi, Hisbullah Huda, and Ahmadi. 2021. "From Disruption to Mobilization: Ire Teachers' Perspectives on Independent Learning Policy."

- Cakrawala Pendidikan* 40 (2): 359–73. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39540>.
- Tsuroyya, E., & Arif, M. (2021). The Role of the MGMP in the Implementation of the Curriculum for the Subject of Islamic History at Islamic Senior High School Yogyakarta in 2019. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2), 177.
- Waluyo, Lud, Yuni Pantiwati, Muhammadiyah Malang, Jl Raya, Tlogomas No, and East Java. 2022. "Pelatihan Dan Pendampingan Penelitian Dan Publikasi Ilmiah Untuk Guru Anggota MGMP IPA Kota Malang Training and Assistance for Research and Scientific Publications for Teachers of MGMP Science in Junior High School Malang" 4 (2): 241 – 48.
- Winingsih, Lucia H., Iskandar Agung, and Agus Amin Sulistiono. 2019. "The Influence of Government Policy, Principle Leadership, and Participation of Parents on Strengthening Teacher Organizations (KKG/MGMP) and Development of Problem Solving in Students: Indonesia Case." *International Journal of Education and Practice* 7 (4): 479–93. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.74.479.493>.
- Yerimadesi, Y. (2019). Efforts to Improve Competency of Teacher MGMP Chemistry, Padang City Through Training For Development of Teaching Materials Based on Guided Discovery Learning. *Pelita Eksakta*, 2(2), 121 – 129. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol2-iss2/45>
- Zahroh, A., & Anggraeni, K. (2019, December). Increasing Teacher Quality Effort Through Training And Learning Activities On MGMP PAI To Increasing Learning Management In Tulungagung. In *ICOLEESS: International Conference on Language, Education, Economic and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 80 – 91).
- Zainul, Rahadian, Budhi Oktavia, Edi Nasra, Visca Alisia Arianti, Putri Fatimah, Yulia Mona Liza, and Trihanto Setiadi. 2019. "Development Study and Effectiveness of Online Data Based Scientific Writing Model Using Endnote Application for MGMP Chemistry Teachers Padang Panjang City." *Pelita Eksakta* 2 (2): 84. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol2-iss2/43>.